

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan yang kompetitif di abad 21 menuntut setiap orang untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman. Melalui lembaga pendidikan menuntut peran pendidik dalam mengembangkan *hard skill* maupun *soft skill* para peserta didik. Menurut Resty & Rendy, (2018) kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yaitu 4C yang salah satunya adalah *Communication* atau kemampuan komunikasi. Namun kini kemampuan yang dituntut menjadi 6C yaitu *Compassion* dan *Computatio* (Sari et al., 2021). Kemampuan komunikasi merupakan salah satu elemen *soft skill* yang harus dimiliki selain *hard skill* (Djamaris, 2013). Oleh karena itu, untuk mengasah *Skill* tersebut maka pada sistem pembelajaran di abad ini pada umumnya dilakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Center Learning*).

Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, pesan atau ide secara jelas, baik secara verbal yaitu lisan dan tulisan maupun secara nonverbal. Sejalan dengan Wahyuni, (2015) Kemampuan komunikasi ialah salah satu kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang perlu dimiliki oleh seseorang yang selalu berhubungan dengan suatu kegiatan yang menuntut untuk terampil berbicara. Dalam aktivitas sehari-hari komunikasi verbal adalah komunikasi yang lazim digunakan, namun komunikasi secara nonverbal juga selalu ikut terpakai karena bersifat tetap dan selalu ada. Seperti intonasi suara, mimik wajah, *gesture* tubuh, dan gerakan-gerakan lainnya yang dimaksudkan untuk membantu menjelaskan kata-kata yang sulit dipahami dari Kusumawati, (2016).

Dalam proses pembelajaran komunikasi verbal merupakan media yang digunakan antara guru dengan peserta didik dalam memahami informasi antara keduanya secara langsung. Oleh karena itu, menurut Sharifirad (dalam Urwani et al., 2018) komunikasi verbal sangat berperan dalam proses belajar mengajar, karena media tersebut dapat membantu dalam mentransferkan pengetahuan,

menyampaikan gagasan dan melakukan pertukaran pikiran seperti presentasi, diskusi, tanya jawab dan aktivitas kelas lainnya. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, diperlukan kemampuan komunikasi verbal yang baik dan efektif supaya tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik dengan objek kajiannya yang konkret maupun abstrak, disamping itu konten materi dalam biologi sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Adapun objek kajian yang dipelajarinya sangat beragam baik ditinjau dari ukuran, keterjangkauan, dan bahasa (Sudarisman, 2015). Dengan objek kajiannya yang cukup kompleks maka diperlukan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran biologi tersebut. Dalam membangun sebuah pembelajaran yang efektif diperlukan kemampuan komunikasi verbal yang bagus pada guru begitupun pada peserta didik khususnya. Melalui komunikasi verbal dapat membantu peserta didik dalam memahami konten materi biologi yang bersifat abstrak, atau materi yang sulit dilihat secara langsung maupun praktik.

Dalam proses pembelajaran tersebut, keadaan psikologis peserta didik juga perlu diperhatikan karena hal tersebut diperlukan untuk mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbalnya. Salah satunya adalah kepercayaan diri yang dapat memicu keingintahuan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Melalui hal tersebut, maka akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal pada mata pelajaran biologi. Karena dapat memberikan keyakinan kepada dirinya dalam melakukan sesuatu yang ingin dilakukannya tanpa rasa malu atau takut salah.

Kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan aspek penting yang harus ada di dalam setiap pembelajaran. Dengan kepercayaan diri peserta didik mampu menanggapi suatu masalah yang muncul sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Menurut Bandura dan Jones (Istiana, 2009) kepercayaan diri merupakan modal dasar seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Maka dari itu Nurlaela et al., (2021) menyebutkan dengan adanya *self confidence* pada peserta didik diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu

dan motivasi belajar, sehingga peserta didik dapat terhindari dari rasa cemas, ragu dan prasangka yang tidak baik terhadap diri sendiri.

Di samping itu, salah satu faktor lainnya yang ikut berperan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal adalah keyakinan diri atau *self efficacy*. Selain kepercayaan diri peserta didik ketika menanggapi suatu masalah yang muncul, melalui keyakinan diri peserta didik akan lebih mengenal dirinya tentang kemampuan dan kekuatannya. Sehingga ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan, peserta didik akan mampu managannya dengan tepat walau dengan berbagai situasi dan kondisi tertentu. Menurut Benawa, (2018) seseorang yang memiliki *self efficacy* akan berusaha lebih keras dan pantang menyerah sehingga pencapaian yang didapatkanpun memuaskan. Sejalan dengan hal tersebut Hernawati et al., (2016) menyebutkan *self efficacy* merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengerjakan tugas, mengorganisasikan, dan mengimplementasikan tindakan untuk mencapai sebuah tujuan dan hasil tertentu. Dengan demikian peranan guru dalam membentuk *self confidence* dan *self efficacy* pada peserta didik sangat penting, karena dalam proses pembelajaran guru memegang peran yang sangat berpengaruh dalam proses belajar termasuk dalam membangun rasa percaya diri dan keyakinan diri. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbalnya.

Berdasarkan hasil observasi selama PLP (Pengenaln Lapangan Persekolahan) di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya pada tanggal 27 September hingga 3 November 2021, dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Biologi. Ditemukan beberapa peserta didik yang aktif berkomunikasi seperti mengemukakan ide dan pendapatnya dengan percaya diri, namun adapula peserta didik yang belum percaya diri sehingga ia malu-malu untuk berkomunikasi khususnya dalam proses pembelajaran biologi. Selain itu, ketika melakukan presentasi di depan kelas ditemukan beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan ada juga yang menjawabnya dengan asal dan ragu. Hal tersebut dapat disebabkan dari adanya kontribusi yang diberikan dari *self confidence* dan *self efficacy* yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, sebagai

akibatnya hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi para peserta didik.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan guru biologi kelas X, di dapat informasi bahwa di kelas X MIPA para peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tergolong sedang, begitupun dengan keyakinan diri pada peserta didik. Dan juga disebutkan peserta didik di kelas X MIPA juga terbilang cukup aktif dalam berkomunikasi walaupun tidak semuanya aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut dapat diasumsikan bahwa *self confidence* dan *self efficacy* peserta didik terbilang sedang dan bisa lebih dikembangkan. Sehingga secara teori kemampuan komunikasi verbal yang dimiliki peserta didik juga tergolong sedang, karena peserta didik memiliki *self confidence* dan *self efficacy* yang tergolong sedang.

Sejalan dengan pernyataan di atas penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyanti, (2020) yang menyatakan bahwa *self confidence* memiliki kontribusi yang cukup bagus terhadap kemampuan komunikasi yaitu sebesar 87,5 %. Begitupun dengan variable *self efficacy* tercermin dari penelitian sebelumnya oleh Hendriana & Kadarisma, (2019) yang menyebutkan bahwa *self efficacy* berkontribusi terhadap kemampuan komunikasi. Artinya *self confidence* dan *self efficacy* memiliki hubungan terhadap kemampuan komunikasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kepercayaan diri (*Self Confidence*) peserta didik di SMA Negeri 7 Tasikmalaya?
- b. Bagaimana tingkat keyakinan diri (*Self Efficacy*) peserta didik di SMA Negeri 7 Tasikmalaya?
- c. Bagaimana tingkat kemampuan komunikasi peserta didik di SMA Negeri 7 Tasikmalaya?
- d. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri (*Self Confidence*) dengan kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran biologi?

- e. Apakah ada hubungan antara keyakinan diri (*Self efficacy*) dengan kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran biologi?
- f. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri (*Self Confidence*) dan keyakinan diri (*Self Efficacy*) terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran biologi?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional;
- 2) Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Self Confidence* dan *Self Efficacy*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan komunikasi;
- 3) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022;
- 4) Mata pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran biologi khususnya materi selama kelas X semester 1 dan 2;
- 5) Setiap variabel diperoleh dari hasil pengukuran *self confidence*, *self efficacy* dan kemampuan komunikasi berupa angket atau kuesioner pada konsep pembelajaran biologi yang diukur menggunakan setiap indikator variabel.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis menduga bahwa ada hubungan antara *self confidence* dan *self efficacy* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian tentang: “Hubungan *Self Confidence* dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi (Studi Korelasional di Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1 : Adakah hubungan antara *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya?

- 2 : Adakah hubungan antara *self efficacy* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya?
- 3 : Adakan hubungan antara *self confidence* dan *self efficacy* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari presepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah terhadap judul serta memberikan gambaran lebih kepada pembaca. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan, antara lain:

- 1) Kemampuan komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi verbal. Kemampuan komunikasi verbal adalah proses komunikasi yang dilakukan secara langsung yaitu melalui lisan dan tulisan, komunikasi tersebut bertujuan untuk mengirim informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan. Adapun indikator kemampuan komunikasi verbal merujuk pada *Collage of Physiotherapists of Ontario, n.d.* (2020) yang meliputi: memiliki keterampilan berbicara secara efektif dan tepat, mempresentasikan ide secara lisan kepada audiens, menyimak secara aktif dan memahami pesan verbal yang digunakan, menulis laporan dengan tepat, dan memahami informasi tertulis dengan cukup cepat. Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi verbal adalah instrument non tes berupa angket sebanyak 30 butir pernyataan yang akan dibagikan ke kelas sampel secara langsung atau tatap muka.
- 2) *Self Confidence* dalam penelitian ini merupakan kepercayaan diri seseorang terhadap dirinya bahwa ia memiliki kemampuan untuk menanggapi suatu masalah dan tantangan serta menerimanya secara positif maupun negative. Aspek *self confidence* yang menjadi indikator dalam penelitian ini merujuk pada M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S (2010) yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Adapun teknik pengumpulan data *self confidence* dilakukan dengan menggunakan

angket atau kuesioner sebanyak 36 butir pernyataan yang akan dibagikan ke kelas sampe secara langsung atau tatap muka.

- 3) *Self Efficacy* dalam penelitian ini merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas dengan tepat dan mengaktualisasikannya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Aspek dalam *self efficacy* yang menjadi indikator dalam penelitian ini merujuk berdasarkan teori *Albert Bandura* yaitu *Magnitude/Level* atau tingkat kesulitan tugas, *strength* atau kekuatan dan *generality* atau generalisasi . Adapun teknik pengumpulan data *self efficacy* dilakukan dengan menggunakan angket sebanyak 35 butir pernyataan yang akan dibagikan ke kelas sampel secara langsung atau tatap muka.

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui hubungan antara *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui hubungan antara *self efficacy* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya.
3. Mengetahui hubungan antara *self confidence* dan *self efficacy* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan ilmiah dan informasi untuk dunia pendidikan yaitu mengenai *Self Confidence*, *Self Efficacy* dan Kemampuan komunikasi. Serta sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Self Confidence* dan *Self Efficacy* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui hubungan antara *self confidence* dan *self efficacy* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik sekaligus sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal peserta didik.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya menerapkan pembelajaran yang dapat memunculkan dan mengembangkan kepercayaan diri dan keyakinan diri peserta didik serta kemampuan komunikasi verbal sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pentingnya kepercayaan diri (*self confidence*) dan keyakinan diri (*self efficacy*) untuk dimiliki peserta didik sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal.